FORMAT
Pers No Limit
lpmformat.wordpress.com
Edisi 01 | Maret 2014

Fakultas Sains dan Teknologi (FST) Roads to AFTA (Asean Free Trade Area)

SURABAYA Fakultas Sains dan Teknologi (FST) Universitas Airlangga dalam menghadapi AFTA 2015 mendatang, telah menyiapkan berbagai langkah dan pembangunan guna menyiapkan lulusan yang berkualitas nantinya, tentunya yang siap dalam keilmuan maupun softskill.

?Keberhasilan itu ditentukan dari 80% softskill dan 20% akademik, karena untuk bisa masuk dibeberapa instansi / perusahaan, saringan awal adalah IPK yang digunakan, kemudian tahap selanjutnya adalah softskill / integritas yang menentukan,? jelas Prof. Win Darmanto, M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi.

Selain itu juga mempersiapkan kesiapan mental, karena nantinya pada saat AFTA semua barang akan bebas keluar masuk Indonesia dan akan banyak para pekerja asing masuk ke Indonesia. Jadi kompetitor kita bukan hanya orang - orang dalam negeri saja, tapi juga orang asing.

?Saat ini pembangunan fakultas terpusat pada gedung pertamina, yang nantinya gedung ini dipakai sebagai pengembangan ilmu dasar atau gedung basic science untuk mengisi praktikum - praktikum dasar. Pengusulan sarana dan prasarana yang di dalamnya sekitar 900juta, dan nilai gedung ini sekitar 7,5 Milyar,? jelas Pak Win. (Fill)

Gedung Airlangga Learning Center (ACC) yang akan dibangun di sisi antara gedung FST dan ACC

Airlangga Learning Centre (ALC)

Pada tahun 2015 mendatang, akan dibangun gedung yang bernama Airlangga Learning Centre (ALC), gedung ini akan dibangun di sisi antara gedung FST dengan (Airlangga Convention Centre (ACC).

?Sudah diajukan ke rektorat nilainya 55 Milyar, yang terdiri dari 8 lantai. Nantinya gedung ini ditempatkan 4 m diluar dan 5 m di dalam pagar tempat parkir, sedangkan tempat parkir akan dialihkan di tanah kosong depan FST,? tambah Pak Win.

ALC nantinya digunakan sebagai ruang kuliah, sedangkan gedung FST ini akan dialokasikan sebagai gedung laboratorium. Namun pihak rektorat meminta agar nantinya gedung ini dapat dipakai oleh mahasiswa seluruh fakultas,

FST Tetapkan Dua Departemen

Sekitar 2015 akhir mendatang, yakni ketika periode kepemimpinan berakhir pada tahun 2015, akan ada kebijakan baru. Dengan adanya pembangunan gedung ALC ini, harapan ke depannya adalah FST dapat membentuk dua departemen, yakni departemen sains dan departemen teknik. Dua departemen ini akan membawahi beberapa program studi (prodi). Departemen sains nantinya melingkupi beberapa prodi yakni: kimia, fisika, matematika, biologi, dan statistika. Sedangkan departemen teknik meliputi program studi Ilmu dan Teknologi Lingkungan (ITL), Teknobiomedik, Sistem Informasi, dan Otomasi Sistem Instrumentasi.

Langkah selanjutnya, setelah dibentuk dua departemen nantinya akan dibuka prodi-prodi baru yang pure teknik, seperti ?Bisnis dan Manajemen Sistem Informasi?, prodi ini mempelajari bagaimana seorang manajer bisa menjual sistem. Nantinya sekitar 90 sks prodi ini adalah keilmuan sistem informasi, sedangkan 50 sks lainnya (35 sks bidang ekonomi, 15 sks dari sisi hukum).

"Kalau gedung ini 2015 sudah terpakai, prodi ini 2016 sudah bisa keluar," tambah Pak Win.

Selain itu akan dibuka program studi Bioteknologi dan Biochemistry, dan Teknologi Kesehatan. Prodi ini sudah di ajukan ke fakultas namun masih sulit, karena masih membutukan proses yang matang dan bertahap.

Dengan adanya dua departemen yang bernaung di FST tersebut, merupakan jawaban dari isu yang sempat merebak mengenai ingin lepasnya beberapa prodi dari FST dengan mendirikan himpunan sendiri atau fakultas teknik.

Sedangkan untuk himpunan mahasiswa (hima) rencananya masih tetap sama seperti sekarang. Walau sebenarnya banyak mahasiswa yang menginginkan untuk membentuk hima berdasarkan prodi masing-masing, yakni satu hima satu prodi.

Menurut BLM mengenai keinginan prodi untuk memisahkan diri dari himpunannya dan membuat fakultas sendiri itu berkaitan erat dengan hukum, di organisasi kampus ada dasar hukum untuk membentuk himpunan. Asal persyaratan dari fakultas maupun rektorat terpenuhi maka hal itu sah-sah saja hukumnya.

?Jika kita menilik dari segi banyaknya himpunan di fakultas pada dasarnya semakin banyak suatu organisasi itu malah semakin baik. Sebagai contoh jika dalam suatu himpunan hanya terdapat satu prodi maka organisasinya tidak akan kaya dalam segi pemikiran, karena suatu organisasi akan hidup ketika banyak perbedaan pola pikir / pendapat,? jelas Putut Giri, ketua BLM 2012 / 2013.

"Kita lihat dulu situasinya, kalau memang memungkinkan ya akan dibuat satu hima satu prodi," tambah Pak Win. Baca selengkapnya di halaman 2.

PRESTASI

Mahasiswi Biologi FST Mengikuti Ajang Internasional di USA

Suhailah Hayaza ketika di Hardvard Media School, Boston, Amerika Serikat.

Prestasi Suhailah Hayaza, mahasiswi jurusan biologi angkatan 2012 kelahiran Pasuruan, 3 September 1993 ini memang tidak bisa dipandang sebelah mata. Gadis yang akrab dipanggil Ella ini mengikuti berbagai organisasi baik intra maupun ekstra kampus. Di awal tahun mahasiswa baru, ia mengikuti organisasi Himbio, Format, dan Sinematografi Universitas Airlangga (UA) untuk organisasi intra kampus, sedangkan beberapa organisasi ekstra kampusnya pun juga luar biasa. Ia menjadi volunteer di AFS (American Field Service) dan AIESEC (Association Internationale des Etudiants en Sciences Economiques et Commerciales) hingga saat ini, serta bergabung di Airlangga Model United Nation Club.

Organisasi yang baru ia ikuti saat kuliah dan sampai sekarang masih involved adalah AIESEC Surabaya. **Baca selengkapnya di halaman 2.**

PENDIDIKAN

Ujian Perbaikan, Berdampak Positif atau Berdampak Negatif Bagi Mahasiswa ?

Foto : Google

SURABAYA - Pada tahun ajaran 2013-2014 ini Fakultas Sains dan Teknologi menerapkan program baru bagi mahasiswanya, khusunya pada mahasiswa semester satu. Program baru itu adalah dengan menerapkan adanya Ujian Perbaikan (UP) yang bertujuan untuk mendongkrak nilai mahasiswa yang mendapat nilai D dan E agar diharapkan dapat lebih baik. Program ini diterapkan pada mata kuliah MIPA dasar yaitu Kalkulus, Fisika Dasar, Kimia Dasar serta Biologi Dasar. Ujian perbaikan ini, memang masih baru karena banyaknya nilai mahasiswa yang jeblok dan jika tidak diterapkan UP ini, maka tahun depan mahasiwa yang mengulang akan semakin banyak. Padahal kuota kelas sudah penuh akibat adanya mahasiwa baru.

Banyak pro dan kontra yang mengiringi adanya penerapan program baru ini. Seperti yang diungkapkan oleh Nadiyah Amalia dari program studi S1-Matematika'13. Baca selengkapnya di halaman 2.

Kelompok Studi Kimia Siap Hadapi AFTA

Surabaya- Asean Free Trade Area (AFTA) atau yang kita ketahui sebagai perdagangan bebas ini akan mulai diberlakukan di wilayah ASEAN pada tahun 2015 mendatang.

Dengan adanya AFTA yang sudah didepan mata ini, FST tidak berhenti untuk memberikan inovasi guna mengembangkan skill para mahasiswanya.

Untuk mempersiapkan para mahasiswa FST menghadapi AFTA pada tahun 2015 ini, dekanat memberikan kebijakan baru yakni mulai tahun ini untuk setiap himpunan mahasiswa diwajibkan mengadakan semacam kelompok studi guna mengembangkan skill mahasiswa disetiap bidangnya.

"Dengan diadakannya kelompok-kelompok studi seperti ini, diharapkan bisa menjadi suatu sarana tambahan bagi mahasiswa sebagai ajang mengaktualisasikan diri agar nantinya keluaran dari FST ini menjadi lebih siap ketika terjun di dunia kerja," ucap Dr.rer.nat Ganden Supriyanto, M.Sc selaku dosen pengajar kelompok studi kimia.

Dengan adanya kebijakan baru tentang kelompok studi ini ternyata mengundang respon positif dari warga FST.

"Bagus dan menarik menurut saya, karena saya dari kimia, jadi dengan adanya kelompok studi ini kita dapat belajar lebih dalam tentang bidang kimia, salah satu contohnya kimia forensik," ujar Iqlima Ayu mahasiswa prodi kimia 2012.

Selain untuk meningkatkan skill dan mepersiapkan diri didunia kerja serta, kelompok studi kimia juga berani bersaing dengan adanya AFTA 2015 mendatang, kelompok studi juga diharapkan dapat memperat silaturahmi antar angkatan, karena kelompok studi ini diperuntukkan untuk semua angkatan.

"Tidak hanya untuk belajar tetapi kalian bisa mempererat keakraban dengan kakak kelas atau adik kelas kalian, supaya nanti kalian kedepannya bisa memiliki link yang bagus di dunia kerja," tambah Pak Ganden.

Sistem kelompok studi sendiri adalah menyediakan kelompok-kelompok studi sesuai bidang minat mahasiswanya dan akan diadakan beberapa kali pertemuan dalam seminggu sesuai dengan kesepakatan antar anggotanya. Sebagai contoh kelompok studi prodi kimia, menyediakan kelompok studi untuk sensor, bahan alam, kimia forensik, penyakit tropis, SSO (Sintesis Senyawa Organik), dan pengolahan limbah.

Tidak hanya dalam bidang kimia, kelompok studi prodi kimia juga menyediakan bidang minat lain. Dikatakan oleh Andre Pratama selaku ketua kelompok studi kimia, selain di bidang kimia, kelompok studi kami juga mengadakan english club untuk lebih mengembangkan skill mahasiswa kimia dalam bidang bahasa Inggris dan mendapatkan toefl yang bagus kedepannya.

Gimana nih? Pada tertarik ikutan kelompok studi kan guys? Biar lebih pinter tentunya. Semoga dengan adanya kelompok studi ini, kita sebagai mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi bisa lebih siap bersaing di AFTA 2015 mendatang. **(Fmn)**

PENDIDIKAN

Ujian Perbaikan, Berdampak Positif atau Berdampak Negatif Bagi Mahasiswa ?

Dia menganggap bahwa dengan adanya UP ini maka nilai IPSnya akan terdongkrak sedikit. Selain itu, kontra yang datang adalah dari kakak angkatan yang menganggap bahwa kebijakan UP ini menguntungkan bagi mahasiswa, karena pada jamannya dulu tidak ada UP, sehingga nilainya murni hasil kerja keras selama satu semester.

Nadiyah pun juga berpesan bahwa, ?Jangan gunakan UP sebagai alasan untuk memperbaiki nilaimu. Jika kamu sudah mendapatkan hasil terbaik melalui UP kerja kerasmu, kenapa harus mengandalkan UP??.

Maka dari itu, dengan ada atau tidak adanya UP kita harus tetap bekerja keras karena bagaimanapun juga sesuatu hal yang didapatkan dengan cara instan maka tidak akan baik hasilnya.

?Ujian perbaikan sks sebenarnya tidak boleh, kalau nilai sudah keluar. Tapi ketika nilai yang belum keluar boleh dilakukan ujian perbaikan. Yang kemarin itu ujian perbaikan yang dilakukan hanya untuk mata kuliah dasar, terutama untuk mata kuliah Kalkulus, karena yang lulus tidak sampai 50 dari sekitar 400 mahasiswa. Namun ini hanya program jangka pendek, harapannya tahun depan tidak akan diadakan ujian perbaikan lagi? jelas Prof. Win Darmanto, M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi.

?Meskipun program ini lumayan bisa memperbaiki, tapi hasilnya tidak maksimal. Penurunan kualitas ini terjadi mulai angkatan tahun 2012. Oleh karenanya mulai tahun ini, persyaratan mahasiswa yang mengikuti kegiatan ormawa atau kepanitiaan inti harus memiliki minimal IPK 2,75 agar tidak mengganggu kuliah nantinya. Ini merupakan program dari fakultas?, tambah Pak Win. **(aida, rio)**

EKONOMI

Indonesia Roads to AFTA 2015

AFTA (ASEAN Free Trade Area) adalah perjanjian yang dibuat oleh Persatuan Negara-negara Asia Tenggara (ASEAN) untuk penjalinan kerjasama disegala bidang antar anggota ASEAN. Dalam menghadapi AFTA yang akan dilaksanakan pada tahun 2015 mendatang, Indonesia perlu mempersiapkan segala bidang, termasuk ekonomi, infrastruktur, dan sumberdaya manusia. Saat integrasi ekonomi ASEAN diberlakukan nanti, tenaga kerja dari negara-negara lain di ASEAN bisa bebas bekerja di Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia perlu membangun kelengkapan infrastruktur yang diperlukan untuk menekan biaya logistik dan transportasi yang dapat melemahkan daya saing produk Indonesia. Dalam bidang industri yang dapat memperkuat pasar domestik, arah pembangunan nasional perlu direposisi agar lebih fokus ke industri pertanian dan manufaktur.

AFTA 2015 menjadi peluang sekaligus harapan bagi pengusaha Indonesia dan ASEAN. Bagi pengusaha lokal, manfaat yang bisa diambil antara lain peluang pasar yang semakin luas bagi produk Indonesia. Bayangkan saja dengan penduduk sebesar ±600 juta dan tingkat pendapatan masyarakat yang beragam, pasar ASEAN tentu menjanjikan. Selain itu, biaya produksi yang semakin rendah dan pasti bagi produsen Indonesia yang sebelumnya membutuhkan barang modal dan bahan baku dari negara anggota ASEAN lainnya dan termasuk biaya pemasaran. Selain itu kerjasama dalam menjalankan bisnis semakin terbuka dengan beraliansi dengan pelaku bisnis di negara anggota ASEAN lainnya. Bagi para konsumen, pilihan produk yang tersedia di pasar domestik juga semakin banyak dengan tingkat harga dan mutu tertentu.

Di bidang teknologi, meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif di sektor ketenagalistrikan dengan mengandalkan kemampuan sumber daya manusia (SDM), teknologi, dan manajemen sudah merupakan suatu keharusan. Salah satu yang wajib dilakukan adalah penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI), untuk menjamin mutu maupun daya saing produk bidang teknologi, serta sebagai filter bagi masuknya produk-produk asing yang tidak memenuhi standar ke Indonesia.(dede)

Fakultas Sains dan Teknologi (FST) Roads to AFTA (Asean Free Trade Area)

Sedangkan untuk pendirian fakultas teknik, Bapak Salamun, S.Si, M.Si salah satu pencetus gagasan FMIPA menjadi FST menuturkan bahwa pendirian fakultas teknik harus didasari analisis SWOT terhadap kekuatan SDM baik secara internal maupun eksternal (pendidik/dosen, non-pendidik seperti laboran/pustakawan), kekuatan sarana prasarana, dan kekuatan kurikulum.

"Mengubah FMIPA menjadi FST pun perlu tahapan "step by step" , perlu penelitian dan membutuhkan kekuatan SDM. Namun kalau FST ini masih bisa memenuhi kapasistas prodi-prodi itu, untuk efisiensi tetap satu fakultas namun departemen sendiri. Dulu pernah diwacanakan tentang adanya departemen teknologi. Secara management juga dikuatkan dahulu, yakni dengan membuka prodi baru yang pure teknik," jelas Pak Salamun.

"Dengan mendirikan departemen teknologi, dapat menjadi langkah awal untuk mungkin nantinya mendirikan fakultas teknik, semuanya harus bertahap," tambah pak Salamun. **(kik, fill)**

AUN - ACTS (ASEAN University Network - Credit Transfer System ASEAN)

AUN - ACTS (ASEAN University Network - Credit Transfer System ASEAN) merupakan salah satu program AUN yang melayani kebutuhan anggota dan universitas yang berpartisipasi untuk mobilitas mahasiswa dengan sistem transfer kredit.

Negara yang tergabung dalam AUN yakni Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Tailand dan Vietnam. Sedangkan universitas di Indonesia yang berpartisipasi dalam AUN adalah Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Institut Teknologi Bandung, dan Universitas Airlangga.

Sebagai hasil dari proses globalisasi, dunia yang lebih terintegrasi dan kesempatan belajar telah banyak meningkat. Mahasiswa dapat dengan mudah mendapatkan akses untuk pengetahuan dan mendapatkan keuntungan pendidikan dari seluruh dunia. Dalam hal ini, sistem transfer kredit yang efektif dan jaminan kualitas akan menjadi faktor penting untuk memudahkan pertukaran di tingkat dalam negeri, antara universitas ASEAN atau di luar wilayah tersebut.

"Tahun 2014 ini harapannya program studi Biologi dan Kimia tergabung dalam AUN, jadi kalau sudah tersertifikasi AUN, mahasiswa bisa mengambil mata kuliah di berbagai universitas yang tergabung adalam AUN, satu semester mencari pengalaman belajar dan sosialisasi di luar negeri. Program ini akan dilaksanakan mulai tahun 2015. Dan untuk program studi yang lain, akan diusulkan mulai tahun 2016," tambah Pak Win.

Dalam menghadapi AFTA yang akan dilaksanakan pada tahun 2015 mendatang, FST perlu mempersiapkan segala bidang, termasuk ekonomi, infrastruktur, dan sumberdaya manusia.

"Harapannya mahasiswa harus lulus dengan kompetensi tinggi, siap bersaing di tingkat global, mempunyai kemampuan softskill yang baik, itu yang nantinya bisa berhasil" , harapan Pak Win. **(fill)**

Mahasiswi Biologi FST Mengikuti Ajang Internasional di USA

AIESEC merupakan organisasi pemuda, non-profit, yang didirikan untuk meningkatkan skill leadership, dan awareness terhadap isu- isu dunia. Programnya adalah exchange ke luar negeri dan proyek-proyek sosial dalam negeri. Departmen di AIESEC yang dipegang Ella adalah Outgoing Exchange Global Internship Program (OGIP), dimana tugasnya adalah menyeleksi para pendaftar program OGIP yang nantinya memberangkatkan mereka yang lolos untuk melakukan internship (magang) di luar negeri.

Saat ini, Ella sedang mengikuti perlombaan debat bahasa Inggris internasional dalam bentuk simulasi sidang PBB di Boston, Amerika. Nama kegiatan ini adalah HNMUN (Harvard National Model United Nations) yang diadakan oleh Harvard University. Masing- masing unversitas mengirimkan jumlah delegasi yang berbeda- beda, untuk UA tahun ini mengirimkan 15 orang untuk menjadi delegasi dari 300 pendaftar. Terpilihnya 15 orang ini adalah melalui proses seleksi yang cukup panjang, yaitu total sebanyak 4 tahap seleksi. Seleksi pertama adalah pembuatan essay tentang pendapat kita pada salah satu isu dunia dan CV (dalam bahasa Inggris), setelah lolos tahap selanjutnya adalah wawancara (dalam bahasa Inggris), selanjutnya melakukan simulasi MUN secara langsung, lalu tahap terakhir adalah interview langsung dengan dosen dan beberapa senior yang telah berangkat untuk HNMUN di tahun tahun sebelumnya. Selain mengikuti HNMUN, gadis kelahiran Pasuruan ini bersama timnya juga melakukan kunjungan ke beberapa universitas seperti MIT (Massachusetts Institute of Technology), Harvard Medical School, Harvard Kenedy School, dan Indonesian Embassy di Washington DC.

Persiapan yang dilakukan gadis cantik ini dengan seluruh delegasi UA tidak main -main. Mereka mempersiapkan sendiri selama satu tahun sebelum kegiatan dengan melakukan training rutin. Dari sekian banyak pengalaman menarik yang didapatnya, tentu ada pengalaman duka yang ia alami, mulai dari proses seleksi yang membuat minder, nervous, cukup lama menunggu hasil, dan juga disini mereka berangkat bukan secara individu tapi mewakili universitas sebagai satu tim. Dalam sebuah tim, kita tidak boleh hanya memikirkan pendapat kita saja, tetapi kita harus mempertimbangkan pendapat yang lain. Mereka juga harus mencari sponsor karena tidak bisa hanya mengandalkan dana dari Universitas.

Nah, manfaat yang ia dapatkan dari berbagai berbagai pengalaman tersebut tentunya sangat banyak. Pengalaman, belajar, dan utamanya koneksi. Disana, para peserta tidak hanya berlomba saja di ajang ini, tapi bersama 3000 mahasiswa yang lain dari berbagai negara juga mengambil andil dalam dalam menentukan masa depan dunia yang lebih baik. Bahkan, satu - satunya yang pulang membawa penghargaan dari ke-8 universitas dari Indonesia yang ikut adalah Universitas Airlangga. Meskipun bukan memenangkan Best Delegates yang merupakan penghargaan paling bergengsi dalam ajang ini, tapi kita harus bangga karena tahun ini Universitas Airlangga keluar sebagai juara 1 dalam Photo Contest HNMUN 2014 yang bertemakan Impact dan mendapat apresiasi cukup besar dari Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI).

Ditanya mengenai AFTA yang sebentar lagi terjadi termasuk di Indonesia, menurutnya dunia pasti berkembang, dan itu tak dapat terhindarkan. Free trade salah satu hal yang lambat laun pasti terjadi, hanya saja 2015 ini baru akan di tingkat ASEAN saja. Tujuannya baik, untuk pemerataan kesejahteraan melalui perdagangan antar negara ASEAN. Sebagai negara yang kaya akan natural resources dan tenaga kerja, kondisi ini seharusnya menguntungkan buat Indonesia. Hanya saja, karena jalurnya di permudah, kita harus siap dengan daya saing yang pastinya akan semakin tinggi. Secara kuantitas kita mungkin unggul, tapi secara kualitas perlu ada perbaikan. Persiapannya AFTA 2015 bisa dengan memperbaiki infrastruktur terutama sarana transportasi udara dan laut, serta perbaikan kualitas SDM yang ada. Kunci utamanya, tetap ada di pendidikan, apabila pendidikannya baik, semua aspek seperti ekonomi, sosial, politik, infrastruktur, dan lingkungan akan mengikuti.

"Oleh karena itu, kita sebagai mahasiswa yang nantinya akan bersaing dengan para lulusan dari Malaysia, Singapore, Thailand, dan negara ASEAN lainnya harus siap. Akan banyak para pekerja asing masuk ke Indonesia di 2015. Jadi kompetitor kita bukan hanya orang - orang dalam negeri saja, tapi juga orang asing. Nggak boleh minder, kita harus bangga kita lahir dan besar di tanah air. Kita jauh lebih pintar kok dari mereka, saya telah mengamatinya pada beberapa even internasional yang saya ikuti bahwa orang Indonesia tidak kalah soal ide dan kepintaran. Cuman, kita kadang masih kurang percaya diri dalam menyampaikan ide kita. Mungkin salah satunya karena bahasa Inggris kita kurang baik. Jadi, selain soft dan hard skill, memperlajari bahasa asing itu juga penting," pesan Ella. **(nim, aida)**

Ketua dan Wakil Ketua BEM KM UA Terapkan Pendekatan Vertikal Dan Horizontal untuk Hadapi AFTA

Salam Airlangga! Tidak terasa setahun berlalu begitu cepatnya, dan kini almamater kita tercinta, Universitas Airlangga (UA), tengah mendapatkan ketua dan wakil ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Universitas Airlangga (BEM KM UA) periode 2014. Sebelumnya para calon ketua dan wakil ketua BEM KM UA juga telah melakukan Safari Kampus (kampanye di setiap fakultas yang ada di UA) mulai dari 3 – 7 Maret 2014 lalu. Di Fakultas Sains dan Teknologi (FST) UA sendiri telah dilakukan Safari Kampus pada (3/3/2014) di Student Center (SC) FST UA.

Calon ketua dan wakil ketua BEM KM UA sendiri terdiri dari : 1. Bintang-Gading ; 2. Heri-Juan ; 3. Fahri-Fisi. Masing-masing pasangan calon ketua dan wakil ketua memiliki visi dan misinya masing-masing yang pada intinya hendak memajukan dan mementingkan rasa solidaritas antar warga sesama warga Universitas Airlangga dan berkarya untuk kebanggaan almamater. Antusiasme mahasiswa FST terbilang cukup baik dengan kehadiran mahasiswa di acara Safari Kampus yang cukup banyak di SC namun agak sedikit terganggu karena cuaca saat itu terjadi hujan yang deras disertai angin cukup kencang.

Setelah melewati berbagai upaya kampanye, dan sidang yang dilakukan pihak MPM (Majelis Perwakilan Mahasiswa) yang terdiri dari ketua BEM fakultas, anggota DLM (sekertaris dan ketua BLM fakultas), serta ketua dan sekertaris forkom UKM Universitas, akhirnya pasangan calon nomer satu yakni Bintang Gumilang (FKM) – Gading Ekapuja Aurizki (FKp) maju sebagai ketua dan wakil ketua BEM KM UA yang baru. Selamat!

Menurut Gading, ketika ditanya mengenai antusias dan respon dari mahasiswa FST terhadap program safari kampus yang diadakan di SC FST lalu, jika dilihat dari segi jumlah, antusiasme mahasiswa FST terhadap pemilihan Ketua dan Wakil Ketua BEM UA masih kurang. Namun di sisi lain, dari segi kualitas mahasiswa FST sudah cukup. Terbukti mereka masih bertahan sampai safari kampus berakhir. Beberapa pertanyaan yang diberikan juga cukup kritis, menandakan bahwa mahasiswa FST memiliki potensi dalam hal gerakan mahasiswa.

"Dari segi histori FST adalah fakultas yang memiliki pemimpin-pemimpin mahasiswa di masa lalu. Dua mahasiswa FST pernah menjabat sebagai Presiden BEM UA, yakni Dian Heri Setiawan (Presiden BEM UA 2007) dan Ahmad Faiz Khudlari Thoha (Presiden BEM UA 2009). Oleh karena itu sudah semestinya gerakan mahasiswa di FST perlu dibangkitkan kembali," tambah wakil ketua BLM 2014.

Sehubungan visi-misi Bintang - Gading yang terangkum dalam BANGGA, upaya yang akan dilakukan BEM dalam menghadapi AFTA 2015 mendatang adalah melalui dua pendekatan yakni vertikal dan horizontal. Pendekatan vertikal lebih mengarah pada dorongan yang diberikan kepada pemerintah untuk melindungi rakyat kecil dari serbuan produk dan sumber daya asing yang masuk ke Indonesia. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah harus bertujuan untuk memproteksi kepentingan rakyat agar tidak terbawa arus deras kapitalisme. BEM sebagai gerakan mahasiswa berperan mengadvokasi kepentingan tersebut. Sedangkan pendekatan horizontal adalah penyiapan kualitas SDM Indonesia agar mampu bersaing dengan SDM asing. Kampus sebagai institusi pendidikan, dengan segala perangkatnya termasuk BEM, harus ikut andil dalam proses penyiapan SDM ini melalui program-programnya yang membangun. Tidak hanya bahasa, namun juga kualitas manajerial, wawasan, karakter, dan lain sebagainya. **(yoh, fill)**